

**EKSISTENSI BUDAYA NANDONG DIKALANGAN MILENIAL
MASYARAKAT SIMEULUE PERIODE 2010 - 2023**

¹⁾ Ali Afanta; ²⁾ Fahmi Arfan; ³⁾ Irwan

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Email Corresponding Author: afantaali@gmail.com Keywords: <i>Budaya Tradisional; Nandong Simeulue; Milenial</i>	Nandong merupakan Sebuah kesenian tradisional simeulue yang sangat populer dikalangan masyarakat simeulue. Dengan demikian masyarakatnya yang tinggal di kepulauan simeulue yang terletak di tengah samudra Indonesia bagian barat sumatera yang sudah sering di kunjungi oleh berbagai bangsa barat sejak zaman dahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konstribusi masyarakat dalam melestarikan budaya nandong dan apa saja hambatan masyarakat dalam melestarikan budaya nandong sehingga mempengaruhi ekstensi budaya nandong dikalangan kaum milenial serta masyarakat sebagai warisan budaya tradisional masyarakat Simeulue. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian banyaknya kaum milenial sekarang ini hanya mengetahui bahwa nandong itu adalah budayanya yang ada di kalangan masyarakat simeulue,namun jika dalam pengetahuannya di dalam memainkan seni nandong ia tidak mengerti dan tidak paham,karena dikalangan kaum milenial sekarang ini lebih terobsesi oleh budaya luar dari pada budaya seni nandong itu sendiri.

PENDAHULUAN

Kabupaten simeulue telah di ketahui menjadi salah satu kabupaten yang ada di Indonesia, khususnya berada di Provinsi Aceh. Pulau Simeulue yang berluaskan 212.512 Ha yang memiliki 41 kepulauan kecil yang ada di sekelilingnya, Kabupaten Simeulue telah menjadi perluasan dari Kabupaten Aceh Barat, namun pada tahun 1999 Kabupaten Simeulue telah berpisah dari Kabupaten Aceh Barat dan berdiri sendiri sehingga terbentuklah satu kabupaten yaitu Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue sendiri memiliki ragam bahasa dan budaya, salah bentuk budayanya yakni: “Nandong”. Budaya nandong kerap sekali disatukan dengan kata semong atau dalam artian kata bencana alam seperti tsunami atau gempa bumi,sehingga kata budaya nandong ini sering disebut dengan nandong smong.

Nandong semong merupakan sebuah seni tutur yang diwariskan secara turun temurun, yang di dalam isinya mengandung pesan pesan mitigasi tsunami ataupun gempa bumi yang telah terbukti menyelamatkan ribuan nyawa manusia pada saat

tsunami tahun 2004 melanda bahkan sebelum bencana tsunami tahun 2004 kabupaten simeulue kerap sekali mengalami bencana alam yang sehingga dengan adanya nandong smong banyak dari masyarakat simeulue yang berpegangan teguh akan hal hal yang ada di dalam seni nandong.

Seni nandong memiliki makna sebagai pesan moral, ungkapan rasa hati, serta nasehat yang menceritakan kehidupan manusia yang dituangkan dalam bentuk syair dan pantun. Lantunan seni nandong yang menceritakan tentang peruntungan atau nasib serta nasehat, salah satu contohnya yakni sebagai berikut;

Api sapuntung patawikkan (api sepuntung disatukan) Panggang gulamo dipatawikkan (api seputung disatukan) Panggang gulamo balik-balik (bakar ikan gulamu balik-balik)

Seni nandong ini kerap kali ditampilkan, namun bersamaan dengan perkembangan zaman dan kemajuan alat-alat modern kebiasaan-kebiasaan ini dalam menampilkan seni nandong sudah mulai jarang dimainkan pada saat acara pernikahan atau acara lainnya, sehingga dampak dalam melestarikan seni nandong pun mulai berkurang dikalangan masyarakat. Dengan berkembangnya alat musik modern, membuat masyarakat lebih memilih kesenian atau alat-alat musik modern seperti keyboard, karaoke dan alat musik lainnya.

Untuk menjaga eksistensi budaya kita dapat melakukan hal-hal seperti berikut:

- a. Memperhatikan dan mempelajari budaya daerah
- b. Menggunakan pakaian adat, sesuai dengan acara tertentu
- c. Mempelajari dan memakai bahasa daerah di lingkungan keluarga
- d. Menumbuhkan kesadaran diri terhadap budaya dan terus mewariskan ke generasi berikutnya
- e. Mengemas budaya tradisional dan menggabungkannya dengan efek teknologi dan media baru
- f. Serta menaikkan citra positif suatu budaya nusantara yang di kemas dengan teknologi.

Berdasarkan penulisan dan pembahasan di atas, penulis ingin melihat secara lebih rinci tentang tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui eksistensi seni nandong di Kabupaten masyarakat Simeulue
2. Untuk mengetahui perkembangan budaya nandong di milenial Simeulue priode 2010 – 2023.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue Periode 2010 - 2023. Untuk objek penelitiannya yaitu seniman nandong, penantong milenial dan generasi Z di Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis. Didalam penelitian ini sering munculnya pendapat-pendapat parah ahli untuh memudahkan dalam proses penelitian, salah satunya seperti perspektif sugiono pada tahun 2009 ada beberapa yang harus di teliti dalam hal penelitian yakni seperti: (Perspektif Sugiono 2009)

1. Pengamatan memberikan pengalaman langsung
2. Pengamatan memberikan gambaran riil di lapangan langsung
3. Penelitian memiliki kesempatan mencatat peristiwa yang ada secara langsung dan profesional.
4. Situasi yang rumit dalam penelitian dapat di pahami melalui interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian melalui observasi.

Teknis analisis data bagi peneliti melakukan pengolahan data melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan keterangan hasil dan jawaban yang jelas agar bagi penyusun sendiri meneliti secara baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kesenian nandong, para orang tua di kabupaten simeulue bertujuan untuk mengajarkan dan melestarikan kepada anak cucunya mengenai kearifan lokal dalam melihat gejala bencana alam yang akan terjadi seperti gempa bumi dan gelombang laut besar yakni tsunami, karena dalam nandong tsunami disebut dengan kata “smong”. Pada tahun 1907 masyarakat simeulue sudah mengenal akan kata smong atau tsunami yang sempat terjadi di beberapa daerah yang ada di kabupaten simeulue, salah satunya pada Desa Salur, Kecamatan Teupa Barat. Oleh karena itu, akibat dari bencana alam tersebut sudah menjadi pengalaman bagi masyarakat Simeulue sehingga bait bait nandong pun diciptakan melalui syair nyanyian nandong agar paham dalam membaca tanda gerak gerik alam. Dalam syair tersebut pun juga dijelaskan ciri-ciri dari bencana alam seperti guncangan kuat atau gempa bumi, air laut yang tiba tiba surut atau

mongering,namun di balik itu semua akan munculnya gelombang besar yang akan melanda yakni tsunami. Dengan demikian masyarakat simeulue dengan adanya nandong yang telah di wariskan oleh nenek moyang terdahulu akan berguna pada anak cucunya hingga saat ini, sehingga dengan hal demikian masyarakat simeulue sudah waspada dengan apa yang akan terjadi selanjutnya.

Menurut hasil yang penulis dapatkan dari penelitian lapangan, sejarah nandong ini tidak diketahui kapan dan dimana pertama sekali seni nandong ini di bentuk, namun menurut para ahli di bidang seni nandong ini mereka mengungkapkan bahwa seni nandong ini telah lama di bentuk oleh para nenek moyang masyarakat lokal namun dengan kurangnya alat pada masa itu sehingga tidak dapat diketahui kapan dan dimana seni nandong ini pertama sekali di mainkan, namun seni nandong ini diperkirakan telah dibentuk pada masa penyebaran islam di Simeulue yang dipimpin oleh teungku khailullah pada masa Kerajaan Aceh Darussalam. Seni nandong ini masih dilestarikan hingga saat ini walaupun terkadang dengan zaman yang semakin modern namun masyarakat simeulue khususnya desa tanjung raya kecamatan teluk dalam masih terus melestarikan dan menampilkan seni nandong ini di berbagai acara seperti pernikahan atau sunatan

Nama Penandong

No	Nama Penandong	Judul Nandong	Bidang
1	M. Johan	Rantau	Pelantun Seni Nandong
2	Jamin	Samba	Pemukul Alat Nandong
3	Jamaluddin	Untung	Pelantun dan Pemukul Alat Nandong
4	Anjaman	Carai	Pemukul Alat Nandong
5	Baseran	Kasih	Pemukul Alat Nandong

Nama Penandong Milenial dan Generasi Z

No	Nama Penandong	Pendidikan Akhr	Bidang
1	Rendi	SMP	Generasi z
2	Ilham	SMA	Anak Milenial
3	Reby	SMA	Anak Milenial
4	Teguh	SMA	Generasi Z
5	Tegar	SD	Generasi Z
6	Iman	SMP	Generasi Z
7	Erwin	SMK	Anak Milenial
8	Chan	SD	Anak Milenial

Contoh syair nandong:

Judul syair pantun;(Carai)

Darai-darai Ai Ditangso

Darai Di Padi Lampo Jangan

Bacarai Sainggan Mato

Carai Diati Lupo Jangan

Maksud dari syair pantun diatas adalah walaupun kita sudah terpisah dengan jarak yang tidak terlihat oleh mata, namun di hati akan selalu terkenang dan terlihat. Adapun hal yang membuat hati dari bapak anjaman merasa tertarik akan judul syair pantun nandong di atas adalah: ia merasakan akan adanya kebaikan hati dari seseorang yang dapat dikatakan saudara walaupun itu tidak adanya ikatan darah dengan orang tersebut, maka timbulnya rasa ketertarikan bahwa saudara atau teman baik itu ada walaupun tidak sedarah atau bukan keluarga. (Wawancara bapak Anjaman 2024 Desa Tanjung Raya, Kecamatan Teluk Dalam, Kabupaten Simeulue).

Pada masa sekarang ini, masih dapat kita jumpai dan kita temukan akan adanya budaya nandong di berbagai pelosok desa yang ada di kabupaten simeulue, namun jika kita melihat beberapa tahun kedepan dengan zaman yang semakin modern maka belum tentu masih adanya kebudayaan ini dalam jangka 10 atau 20 tahun mendatang mengingat banyaknya kaum anak milenial yang kurang tertarik serta kurangnya mempelajari akan budaya lokanya sendiri.

Adapun kebudayaan dari seni nandong ini akan bergeser sesuai perubahan zaman yang semakin modern salah satunya seperti yang di ungkapkan oleh kaum milenial yakni; Rendi dan Tegar yang berada di desa tanjung raya kecamatan teluk dalam yang dimana mereka mengungkapkan ada banyak sekali penyebab dan pengaruh kebudayaan ini dapat bergeser atau kurangnya minat dari kaum milenial salah satunya seperti zaman yang semakin modern, setiap acara baik itu pernikahan ataupun sunatan anak muda menanti akan adanya musik keyboard yang dimana keyboard ini menjadi favorit dan hiburan yang selalu di tunggu tunggu yang dimana menurut mereka musik keyboard dapat menghibur kaum anak milenial dengan bernyanyi sambil melantunkan lagu lagu yang ada di keyboard. Kemudian kurangnya ketertarikan dari para kaum milenial tentang nandong ini disebabkan karena kurangnya dukungan atau motivasi dari para bapak bapak untuk mengajak kaum milenial untuk mempelajarinya, dan kurang

nya minat antar sesama kaum milenial yang menurut mereka sangat sulit untuk belajar seni nandong baik dengan cara melantunkan syair, memukul gendang, serta suara yang bagus dan cara membuat gendang atau alat musik seni nandong.

Salah satu pendapat dari para tokoh seni nandong yakni bapak Jasmin yang dimana bapak Jasmin ini merupakan salah satu tokoh seni nandong yang sampai saat ini masih aktif dalam melantunkan dan melestarikan seni nandong ini kepada kaum anak milenial dan ikut serta dalam penampilan penampilan seni nandong pada saat acara acara seperti pernikahan dan sunatan. Menurut dari bapak Jasmin ini, ada banyak sekali warga masyarakat Simeulue khususnya parah kaum bapak bapak yang masih memainkan kebudayaan dari seni nandong ini, namun jika melihat beberapa tahun kedepan maka belum dipastikan masih adanya kebudayaan ini jika tidak terus dilestarikan bagi kaum milenial. Seperti pendapat dari bapak Jasmin di atas, jika kebudayaan nandong ini terus dilestarikan dan dikembangkan maka akan berdampak baik untuk masyarakat dan kebudayaan masyarakat simeulue itu sendiri, namun sebaliknya jika kebudayaan ini tidak dilestarikan dan diminati oleh kaum milenial, maka dalam beberapa tahun mendatang kebudayaan seni nandong akan hilang dan tidak akan ada peminat untuk melestarikannya.

KESIMPULAN

Seni nandong ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat simeulue dan sangat populer dalam keseniannya, namun seperti yang kita ketahui seni nandong ini kerap sekali menjadi perbincangan hangat dimana nandong ini selalu berkaitan dengan penerus kaum milenial, yang dimana besarnya harapan dari masyarakat dan parah tokoh seni nandong agar budaya ini selalu terjaga dan dikembangkan.

Salah satu bukti nyata bisa kita lihat dan kita amati bahwa telah terjadinya perubahan dan pergeseran budaya ini sejak tahun 2010 sampai 2023 atau sampai saat ini, walaupun kini nandong masih kita lihat dan kita dengar namun pada hakikatnya budaya nandong ini sedang dalam kondisi yang tidak baik baik saja atau lebih jelasnya dalam ambang kepunahan namun jika terus dilestarikan dan dipelajari oleh kaum anak milenial dan masyarakat Simeulue otomatis budaya ini akan selalu ada dan selalu terjaga hingga akhir zaman.

REFERENSI

- Andi fadinul, 2016. *Sikap Masyarakat Terhadap Pelestarian Budaya Nandong di Gampong Sambay Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue*.
- Abdul Rani Usman dkk, *Budaya Aceh, Pemerintah Provinsi Aceh*, 2009.
- Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi, Aceh Besar: Aceh PoPublishing*, 2021.
- Masrelida, 2020. *Peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Dalam Melestarikan Kesenian Nandong di Kabupaten Simeulue, Kecamatan Simeulue Tengah*.
- Azharudin Agur, *Bunga Rampai Simeulue*, Banda Aceh: Aneuk Metuah, 1996
- Afif, *Mengenal Smong, Kearifan Lokal Masyarakat Simeulue Aceh dalam Menghadapi Gempa Bumi dan Tsunami*. <https://www.msn.com/id-id>, diakses tanggal 20 Juni 2024
- Mirza Desfandi, *Kearifan Lokal Smong dalam konteks Pendidikan*, Banda Aceh: Syah Kuala University Press, 2019
- Buku yang di tulis oleh yoppi andri (Nandong Seni Tradisional Yang Terlupakan)
- JIMPS; Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah; Artikel yang membahas tentang perkembangan Kesenian Nandong.
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Nandong>. Dikutip pada tanggal 23 oktober 2024
- <https://www.kompas.com/stori/read/2021/10/12/110000779/nandong-smong> kesenian-tradisional-simeulue. Dikutip Pada tanggal 23 oktober 2024
- <http://www.detik.com/edu/detikpedia/d> 7213035/10-cara-melestarikan-budaya-indonesia-ditengah-globalisasi. Dikutip pada tanggal 20 oktober 2024
- maksimal-usia-milenial<https://www.google.com/search?q=maksimal+usia+milenial-mobile-gws+wiz+serp>. Dikutip pada tanggal 20 oktober 2024
- <http://www.liputanenam.com/hot/read/554497/16> perbedaan gen z milenial simak latar belakang sejarah dan sosialnya. Dikutip pada tanggal 20 oktober 2024
- generasi-z<https://www.google.com/?hl=in-ID-&ie=UTF-8-&source=android-&browser&q=generasi+zdan-client=ms-android-vivo+rev1> .Dikutip pada tanggal 20 oktober 2024